

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata Pegunungan Muria Dalam Kemajuan Perekonomian Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dapat menghasilkan suatu pengembangan pariwisata yang dinilai sebagai satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan visi dari sasaran rencana tersebut.

Untuk pengembangan perekonomian didesa rahtawu ini dimulai 3 tahun yang lalu bagaimana kita paksa masyarakat dari peladang menjadi pekebun, untuk saat ini masyarakat sudah merasakan dari hasil panen perkebunan kopi sendiri dan harga kopi stabil dan melkukan kegiatan lain-lainnya dan membuka lapangan kerja untuk yang lainnya. Pada perkembangan pariwisata didesa rahtawu ini sudah terasa lebih baik dari pada tahun sebelumnya, sejak ditetapkannya desa wisata pengunjung mulai normal dan semua hasil pertanian masyarakat memiliki nilai jual tersendiri walaupun dimasa masa pandemi, tidak terpengaruh karena yang kita jual disini wisata- wisata alam dan perkebunan kopi.

Untuk perekoniman pengembangan pariwisata didesa Rahtawu dimulai sejak tahun 2021, yang mana kita meluncurkan perdes pungutan yang mana untuk menunjang pendapatan desa kami agar PADES kami bisa relatif naik. Untuk presentasi dari tahun ke tahun alhamdulillah relatif naik, walaupun naiknya tidak pesat tapi kita punya acuan perekonomian di rahtawu bisa dikatakan naik. Untuk perkembangan desa rahtawu untuk saat ini masih relatif rendah, dalam arti kita belum bisa secara maksimal untuk mengembangkan perekonomian lebih khusus disektor pariwisata.

Dalam mengembangkan obyek wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan terdiri atas faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan Obyek Wisata Desa Rahtawu. Dengan mengetahui identifikasi faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat perngembangan Wisata Desa Rahtawu, pemerintah dapat melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah pendapatan Obyek Wisata Desa Rahtawu. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan

Obyek Wisata Desa Rahtawu, maka secara tidak langsung akan menambah jumlah PAD Kabupaten Kudus.

## **B. Saran**

Dari pemaparan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Seharusnya Disbudpar tidak hanya membuat strategi pengembangan pariwisata secara umum, tetapi membuat strategi khusus dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah.
2. Seharusnya Disbudpar melakukan pengoptimalisasian promosi terkait wisata syariah sehingga wisatawan dan masyarakat luas mengetahui tentang wisata syariah.
3. Disbudpar seharusnya segera menertibkan dukungan regulasi atau Qanun khusus yang mengatur tentang pengembangan pariwisata yang tidak terlepas dari identitas masyarakat sekitar Desa Rahtawu atau Kota Kudus yang mengedepankan nilai-nilai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Disbudpar seharusnya melakukan kerjasama dengan instansi lain seperti dalam hal sosialisasi terkait penertiban sertifikasi halal kepada pihak pengusaha di obyek wisata.
5. Seharusnya Disbudpar lebih melakukan pengembangan SDM seperti melakukan pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata syariah.